

Penerapan Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD

Penulis:

Rizki Eldayani¹
Yohana Satinem²
Elya Rosalina³

Afiliasi:

Universitas PGRI Silampari
Lubuklinggau^{1,2}

Corresponding email

satriagustio@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-02-12
Accepted: 2022-02-21
Published: 2022-02-22



*This is an Creative Commons
License This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDAI Ilmu Lubuklinggau setelah diterapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* secara signifikan tuntas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Pre-test* dan *Pos-test*. Pengambilan sampel diambil dari jumlah populasi mengingat populasi hanya ada satu kelas maka populasi merupakan sampel dalam penelitian sampel yang digunakan adalah sampling jenuh adapun sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan peneliti berbentuk soal essay yang berjumlah 8 soal. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji “Z”. Berdasarkan hasil uji hipotesis kemudian Z_{hitung} dikonsultasikan dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi “Z” dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai $Z_{hitung} = 9,94$ dan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ maka $Z_{hitung} = 9,94 > Z_{tabel} = 1,64$ dengan hal ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Guided Teaching* dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Al Ilmu.

Kata kunci: : *Guided Teaching*, Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran

Pendahuluan

Setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang kompleks. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan kualitas sumber daya yang ada, manusia akan berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan juga terampil di bidangnya. Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah pertama yang ditempuh setiap pelajar, walau tidak bisa dipungkiri ada yang bersekolah dari pendidikan anak usia dini, kemudian taman kanak-kanak, lalu baru lanjut ke SD (Marleni et al., 2021).

Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral utama pendidikan yang artinya, guru dituntut untuk mampu menyalurkan ilmunya kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Trianto pembelajaran sendiri diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat, 2019).

Pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik serta mampu meningkatkan prestasi dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa. Keterampilan kognitif seharusnya diarahkan pada berbagai aspek pada lingkungan pelajar (siswa), dalam keterampilan kognitif mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri pada pengendalian tingkah laku yang lebih baik (Sapriati et al., 2014). Oleh Karena itu, peran siswa dalam pembelajaran juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran IPS.

Proses pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik (Anggela et al., 2021). setiap kegiatan pembelajaran diharapkan siswa menjadi aktor utama sedangkan guru menjadi fasilitator dalam mengajar dan Kegiatan Pembelajaran (Kurnikmah et al., 2022). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Menurut Sanjaya (Gunarto, 2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Guided Teaching*.

Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, menurut Gumilar *Guided Teaching* adalah teknik dimana guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik (Tuada et al., 2017). Utomo (Tuada et al., 2017) menyatakan bahwa *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan pendidik mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran (Tuada et al., 2017). selanjutnya Menurut Istarani (Anizar, 2016) mengatakan *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya (Anizar, 2016). Model pembelajaran *Guided Teaching* dapat digunakan sebagai cara penyampaian materi pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi aktif dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Studi Literatur

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri (Yuliana et al., 2021).

Menurut Akhmad (Helmiati, 2012) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli maka penulis dapat mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana didalamnya terdapat strategi, metode dan tehnik pembelajaran.

Zaini (Hisyam, 2019) mengungkapkan model pembelajaran *Guided Teaching* adalah model dimana guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta

didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya ke dalam kategori-kategori (Hisyam, 2019).

Silberman (Hidayat, 2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Guided Teaching merupakan model dimana pengaplikasiannya sebagai selingan atau variasi dalam proses pembelajaran. Cara penerapannya ialah mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik tentang materi tertentu. Model ini juga dimaksudkan untuk memperoleh hipotesis tentang kondisi peserta didik, lalu mengelompokkannya dalam kategori-kategori tertentu.

Menurut Cokrodikarjo (Kristin, 2016) bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari dan berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan peran manusia dimasyarakat dan lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus mengetahui tujuan pembelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS yaitu : Menurut Susanto tujuan pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah dasar adalah sebagai berikut

Pengetahuan sosial berguna dalam kehidupannya.1).Kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif dari pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat. 2). Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.3).Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. 4). Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan pada kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Hidayah, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Di dalam suatu penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Designs*. Pada perancangan ini hanya memiliki 2 data pengukuran yaitu pengukuran pretest (O1) dan posttest pengukuran (O2) (Arikunto, 2013). Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 1

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experiment	O1	X	O2

Oleh karena itu, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan hasil sebelum diberi perlakuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya (Jakni, 2016). Sebelum soal dites ini dipakai harus dilakukan uji coba dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas. Untuk mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product moment pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

x = Nilai hasil uji coba

y = Nilai rata-rata harian

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana reliabilitas penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat tersebut digunakan hasil yang diberikan relatif sama. Apabila data tersebut benar-benar sesuai kebenarannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama (Afandi, 2013). Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas soal bentuk essay menggunakan rumus *alpha*, yaitu (Arikunto, 2013):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien sebesar 0,61. Dapat disimpulkan bahwa soal tersebut mempunyai reliabilitas cukup, sehingga dapat dipercaya kebenarannya sebagai alat ukur.

Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Jakni, 2016). Rumus yang di gunakan untuk mencari daya pembeda pada butir soal adalah :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

DP : Daya pembeda.

JB_A : Jumlah skor kelompok atas.

JB_B : Jumlah skor kelompok bawah.

JS_A : Jumlah skor ideal kelompok atas.

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto tingkat kesukaran adalah sebagai proporsi peserta didik yang menjawab benar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Yusnidar, 2018).

$$IK = \frac{n_A + n_B}{N_A + N_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks Kesukaran

n_A =Jumlah skor kelompok atas siswa yang menjawab benar

n_B =Jumlah skor kelompok bawah yang menjawab benar

N_A = Jumlah skor ideal kelompok atas

N_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Hasil

Berdasarkan analisis data hasil *pre-test*, nilai rata-rata sebesar 28. Sedangkan analisis data hasil *pos-test* nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,54. Berdasarkan hasil *post-test* dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai rata-rata IPS siswa. Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *pos-test* menunjukkan bahwa nilai kedua data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

A. Hasil *Pre-test*

Tabel 2
Rekapitulasi Data *Pre-Test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	17
2	Nilai Maksimum	38
3	Rata-rata nilai	28
4	Simpangan Baku	6,14
5	Jumlah Siswa Tuntas	0
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	24

Berdasarkan hasil penelitian dan tes awal pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai tertinggi yaitu 38 dan yang terendah 17. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 28. Jadi, secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model Pembelajaran *Guided Teaching* termasuk kategori belum tuntas.

B. Hasil *Post-test*

Tabel 3
Rekapitulasi Data *Pos-Test*

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	73
2	Nilai Maksimum	90
3	Rata-rata nilai	80,54
4	Simpangan Baku	5,18
5	Jumlah Siswa Tuntas	24
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0

Berdasarkan hasil penelitian dan tes akhir pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa semua siswa mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai tertinggi yaitu 90 dan yang terendah 73. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 80,54. Jadi, secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan model Pembelajaran *Guided Teaching* termasuk kategori tuntas.

C. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai χ^2_{hitung} 0,9739 dan tes akhir (*pos-test*) diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 1,3173$. Sedangkan nilai $\chi^2_{tabel} = 11,07$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan demikian χ^2_{hitung} data tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*pos-test*) berdistribusi normal.

D. Hipotesis

Hasil analisis uji-z tentang kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa $Z_{hitung} (9,94) > Z_{tabel} (1,64)$, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Al Ilmu Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* lebih dari atau sama dengan 70 (KKM). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Al Ilmu Setelah diterapkan model pembelajaran *Guided Teaching* secara signifikan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan bahwa penerapan model *Guided Teaching* berhasil meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari tes awal 28 menjadi rata-rata hasil belajar siswa 80,54. Berdasarkan data setelah diterapkan model *Guided Teaching* dan dilakukannya uji *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan penerapan model *Guided Teaching* layak digunakan.

hasil *pre-test*, nilai rata-rata sebesar 28. Sedangkan analisis data hasil *pos-test* nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 80,54. Berdasarkan hasil *post-test* dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai rata-rata IPS siswa. Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai

kedua data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Al Ilmu setelah diterapkan model pembelajaran *Guided Teaching* secara signifikan tuntas”. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan analisis uji hipotesis data akhir siswa maka didapatkan harga $Z_{hitung} = 9,94$. Berdasarkan hasil uji nilai *post-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$ maka $Z_{hitung} 9,94 > Z_{tabel} 1,64$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Teaching* dapat menuntaskan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Al Ilmu Lubuklinggau

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Y. Satinem, M. Pd dan Elya Rosalina, M. Pd., Mat yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik. Begitupun dengan rekan-rekan tim penelitian yang tentunya sangat berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Teruntuk semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Unissula Press.
- Anggela, D. L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATEMATIKA BERBASIS DISCOVERY LEARNING PADA MATERI STATISTIKA UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 246–259. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1247>
- Anizar. (2016). Model Pembelajaran Guided Teaching untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/12016230>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Gunarto. (2013). *Model dan Metode pembelajaran disekolah*. Unissula Press.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hidayah. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajar di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Diva Press.
- Hisyam, Z. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Kristin, F. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kurnikmah, A., Satria, T. G., & Valen, A. (2022). Development Of Fun Thinkers Book Media On

Thematic Learning The Beauty Of Togetherness Theme For Fourth Grade Elementary School Students. *Widyagodik*, 9(2), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/Widyagodik/v9i2.11545>

Marleni, A. J., Friansah, D., & Satria, T. G. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATH BINGO PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS IV SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 160. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a4.2021>

Sapriati, A., Rumanta, M., Hartinawati, Ristansa, R., Sulaiman, M., A.A, N. N., Budiastara, K., Sulistyarini, S., & Rockiyah, I. (2014). *Pembelajaran IPA SD*. Universitas terbuka.

Tuada, R. N., Gunawan, G., & Susilawati, S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF DENGAN TEKNIK GUIDED TEACHING TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.363>

Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>

Yusnidar. (2018). *Metode dan Model Pembelajaran*. Alfabeta.